

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pemahaman makna kata secara umum dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa atau pengembangan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara verbal. Penguasaan makna kata yang baik menjadikan individu tersebut memiliki kualitas berbahasa dan berkomunikasi yang baik. Pemahaman makna kata sangat penting dalam proses penerimaan informasi, berbahasa dan juga dalam perkembangan komunikasi pada peserta didik. Peserta didik reguler di sekolah dasar dalam berbahasa akan berkembang, mulai dari satu kata, satu kalimat, dan seterusnya. Tetapi banyak juga peserta didik di usia sekolah dasar ini mengalami hambatan dalam memahami makna kata yang menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami apa yang orang lain sampaikan.

Tidak hanya peserta didik pada umumnya saja yang mengalami hambatan dalam pemahaman makna kata, tapi hal ini juga terjadi pada peserta didik tunarungu. Karena peserta didik tunarungu mengalami hambatan pada pendengarannya maka secara langsung akan berdampak pada pemerolehan informasi auditif yang menyebabkan

peserta didik tunarungu lebih tertinggal dalam pemahaman makna kata dari peserta didik reguler lainnya.

Dalam pengajaran makna kata sangat penting untuk mempertimbangkan banyaknya kata-kata baru yang harus dipelajari peserta didik pada setiap pembelajaran. Semua sudah jelas bahwa meskipun penting bagi peserta didik untuk menggunakan tata bahasa dan struktur yang benar, kata-kata adalah pembawa makna utama. Ini berarti bahwa semakin banyak kata yang dapat dipahami oleh peserta didik secara mendalam, maka semakin baik peluang mereka untuk memahami bahasa dan membuat diri mereka lebih mudah untuk dipahami.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 4 SLB N Jakarta utara, peneliti menemukan bahwa dalam 1 kelas terdiri dari 7 peserta didik tunarungu, 4 peserta didik laki – laki dan 3 peserta didik perempuan. Dalam pembelajaran di kelas 4 menggunakan pembelajaran tematik tetapi materi yang disampaikan kepada peserta didik lebih mengambil dari percakapan sehari – hari. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut menggunakan metode bercakap dan juga tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Pendidik menggunakan media papan tulis dan kartu gambar jika dalam materi yang disampaikan

memerelukan bentuk visual agar peserta didik dapat dengan mudah memahami informasi yang disampaikan.

Peneliti menemukan bahwa beberapa peserta didik dari kelas tersebut mudah dalam memahami kata benda atau yang memiliki bentuk konkret tapi sulit dalam memahami beberapa makna kata khususnya seperti kata kerja yang di tampilkan bacaan atau dalam percakapan pembelajaran di kelas 4 tersebut. Pada saat pembelajaran percakapan di kelas, masih ada beberapa peserta didik yang masih sulit dalam memahami kata kata yang ada, meskipun wali kelas telah menjelaskan kata tersebut beberapa kali. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran di kelas terhambat. Maka dari itu, peneliti dan wali kelas telah berdiskusi dan sepakat untuk mengganti media pembelajarannya menggunakan media kamus dinding.

Kamus dinding adalah kumpulan makna kata dengan disertai gambar yang terorganisir secara sistematis secara abjad yang ditampilkan dengan huruf yang besar dengan penjelasan atau artinya dan ditempelkan pada dinding kelas.

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan pemahaman makna kata kerja pada peserta didik tunarungu menggunakan media kamus dinding.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan memahami makna kata peserta didik tunarungu kelas IV SLB N 4 Jakarta Utara?
2. Apakah media kamus dinding dapat meningkatkan pemahaman makna kata dalam pembelajaran pada peserta didik tunarungu kelas IV SLB N 4 Jakarta Utara?

## **C. Batasan Masalah Penelitian**

Agar tidak terlampau luas dalam pembahasan ini, maka diperlukan adanya batasan masalah sehingga pembahasan dapat terarah dan mencapai tujuan. Batasan –batasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Penggunaan media kamus dinding dalam pembelajaran makna kata peserta didik tunarungu .
2. Makna kata yang diajarkan adalah kata kerja berjumlah 20 kata.

## **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Setelah mencermati apa yang telah di uraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan pemahaman makna kata peserta didik tunarungu kelas IV melalui media kamus dinding di SLB Negeri 4 Jakarta Utara”.

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peningkatan dalam pemahaman makna kata peserta didik tunarungu dengan menggunakan media kamus dinding.
2. Mengetahui penggunaan media kamus dinding dalam pembelajaran peserta didik tunarungu kelas IV

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada yang bersangkutan, sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik agar peserta didik dapat memahami dengan lebih mudah makna kata baru, yang meliputi kata kerja yang ditemui di dalam pembelajaran ataupun lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih efisien dan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan lebih maksimal.

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu media dan digunakan dalam layanan pembelajaran bagi peserta didik tunarungu, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kata peserta didik

